



## Strategi Peningkatan Menulis Dalam Membangun Komunikasi Bahasa Tulis Yang Efektif

Anita Candra Dewi<sup>1</sup>, Zakiya Firzana<sup>2</sup>, Indri Frastika<sup>3</sup>, Hikma Dwi Putri<sup>4</sup>, Andi Rajeng<sup>5</sup>, Syakira<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received November 27, 2023

Revised November 30, 2023

Accepted Desember 10, 2023

#### Kata Kunci:

Peningkatan Menulis,  
Komunikasi Bahasa Tulis,  
Strategi Pembelajaran

#### Keywords:

*Writing Improvement,  
Written Language  
Communication,  
Learning strategies*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi peningkatan keterampilan menulis sebagai upaya membentuk komunikasi bahasa tulis yang efektif. Dengan latar belakang kebutuhan akan kemampuan komunikasi yang kuat dalam era informasi ini, penelitian ini memfokuskan pada upaya konkret untuk meningkatkan kemampuan menulis di tingkat pendidikan. Tinjauan pustaka melibatkan studi mendalam tentang teori-teori pembelajaran menulis, strategi pembelajaran yang efektif, dan penelitian terkait keterampilan menulis. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental yang melibatkan populasi siswa sekolah menengah. Instrumen penelitian yang dikembangkan mencakup tes menulis, angket, dan observasi kelas. Strategi peningkatan menulis yang diimplementasikan selama periode penelitian terdiri dari pendekatan berbasis proyek, umpan balik terstruktur, dan integrasi teknologi pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas strategi peningkatan menulis dalam membentuk kemampuan komunikasi bahasa tulis yang berkualitas. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih baik dalam konteks pembelajaran menulis. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoretis dalam pembelajaran menulis, tetapi juga memberikan wawasan praktis untuk para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan komunikasi bahasa tulis di tingkat pendidikan.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi peningkatan keterampilan menulis sebagai upaya membentuk komunikasi bahasa tulis yang efektif. Dengan latar belakang kebutuhan akan kemampuan komunikasi yang kuat di era informasi ini, penelitian ini berfokus pada upaya konkret untuk meningkatkan kemampuan menulis di tingkat pendidikan. Tinjauan pustaka meliputi kajian mendalam tentang teori-teori pembelajaran menulis, strategi pembelajaran yang efektif, dan penelitian terkait keterampilan menulis. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental yang melibatkan populasi siswa sekolah menengah. Instrumen penelitian yang dikembangkan mencakup tes menulis, angket, dan observasi kelas. Strategi peningkatan penulisan yang diimplementasikan selama periode penelitian terdiri dari pendekatan berbasis proyek, umpan balik terstruktur, dan integrasi teknologi pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas peningkatan strategi menulis dalam membentuk kemampuan komunikasi bahasa tulis yang berkualitas. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan

---

kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih baik dalam konteks pembelajaran menulis. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis dalam pembelajaran menulis, tetapi juga memberikan wawasan praktis untuk para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan komunikasi bahasa tulis di tingkat pendidikan.

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

**Anita Candra Dewi**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar,  
Makassar, Indonesia  
Email: [zakiyafirzana@gmail.com](mailto:zakiyafirzana@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Menulis dan mengarang adalah kata-kata yang dapat memunculkan gambaran pekerjaan yang menjemukan dan menjemukan yang mungkin mengganggu orang. Pandangan ini tidak sepenuhnya salah. Sayangnya, hal ini terjadi ketika orang mempunyai kesan negatif terhadap menulis sebagai sebuah konsep atau mempunyai pengalaman buruk belajar menulis di sekolah. Jika kita mengambil definisi [1] secara langsung, menulis adalah tindakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Karena terlihat dan diterima secara universal, tulisan merupakan tanda bahasa. Menulis sebenarnya bukan hal yang asing bagi kita. Hal-hal yang sehari-hari kita temui yang ditulis dalam bahasa tulis antara lain artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita. Ide, pemikiran, dan sentimen penulis disajikan secara menarik dan jelas dalam tulisan.

Saya rasa tidak banyak dari kita yang benar-benar menikmati menulis atau mengarang. Menulis dan menulis adalah bagian pembelajaran bahasa yang paling membuat frustrasi bagi siswa dan instruktur di Indonesia, menurut survei terhadap instruktur bahasa. Jika pengajar bahasa Indonesia tidak suka menulis dan tidak pernah melakukannya sendiri, bagaimana mungkin siswanya akan terkesan? Dengan cara apa instruktur dapat menyampaikan pengetahuan ini kepada kelas? Tapi bagaimana denganmu?

Ketika orang ragu-ragu untuk menulis, hal ini biasanya terjadi karena mereka tidak tahu apa yang mereka tulis, meragukan kemampuan menulis mereka, atau merasa tidak tahu bagaimana menuangkan pemikiran mereka di atas kertas [2]. Kurangnya minat dan motivasi menulis atau mengarang di sekolah, serta pengaruh negatif dari keluarga dan masyarakat, menjadi penyebab utama rasa tidak suka.

Pengalaman belajar menulis siswa di kelas tidak dapat dipisahkan dari keadaan gurunya [3]. Dalam kebanyakan kasus, pendidik tidak memiliki pelatihan yang diperlukan untuk menulis dan mengajar mata pelajaran secara efektif. Akibatnya, banyak kesalahpahaman atau keyakinan salah mengenai perolehan tulisan muncul sebagai upaya untuk menutupi kenyataan. Berikut beberapa mitos yang perlu diperhatikan:

a) Saya suka menulis.

Teori penulisan dan komposisi sangat mudah. Mengingat dengan cepat. Kemampuan menulis atau mengarang dengan baik lebih dari sekedar teori. Bisa dibilang artistik. Seseorang dapat meningkatkan kecepatan menulisnya dengan bantuan teori. Mengemudi mobil, seperti keterampilan lainnya, membutuhkan lebih dari sekedar teori; itu juga memerlukan latihan, membuat kesalahan, dan mengembangkan keberanian dan kepekaan. Menulis tidak berbeda. Seseorang tidak akan pernah mahir menulis kecuali mereka berpartisipasi aktif dalam tugas dan latihan menulis. Penulis perlu mengasah keterampilan mereka dalam pemilihan subjek, penetapan tujuan, identifikasi audiens, pengumpulan informasi, konstruksi struktur esai, dan ekspresi ide yang koheren menggunakan berbagai bahasa yang mereka sukai.

b) Kemahiran dalam penggunaan tugas-tugas mekanis secara tertulis.

Kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mekanis seperti ejaan, pilihan kata (diksi), susunan kata, analisis, dan wacana sangat penting bagi penulis. Menulis bermuara pada hal ini. Semua komunikasi tertulis harus menyertakan semacam pesan yang dimaksudkan agar pembaca dapat memahaminya. Elemen mekanis esai hanyalah sarana untuk mencapai tujuan— untuk mengemas dan menyajikan isi esai sedemikian rupa sehingga mudah dipahami pembaca.

c) Anda hanya perlu menulis sekali.

Jumlah penyair sangat sedikit dan jarang. Termasuk pakar menulis. Menghasilkan karya tulis memerlukan waktu dan tenaga. Langkah-langkahnya meliputi brainstorming, outline, penulisan, dan terakhir, editing, perbaikan, dan penyempurnaan

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Pilih desain penelitian yang sesuai, seperti eksperimen, studi kasus, atau penelitian tindakan.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Identifikasi populasi yang relevan (misalnya, siswa tingkat sekolah menengah) dan pilih sampel yang representatif.

### **2.3 Instrumen Penelitian**

Rancang instrumen penelitian, seperti tes menulis, angket, atau observasi kelas, yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **2.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Jelaskan langkah-langkah yang akan diambil dalam pengumpulan data, termasuk implementasi strategi peningkatan menulis.

### **2.5 Analisis Data**

Tentukan metode analisis data yang akan digunakan, seperti analisis statistik atau analisis kualitatif, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Keterampilan Menulis**

Pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih terlibat, imajinatif, produktif, dan menyenangkan diperlukan jika kita ingin mencapai tujuan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sebagai hasil dari pembelajaran ini, siswa akan lebih mampu menuangkan gagasannya ke dalam kata-kata. “Keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan atau pemikiran yang ada dalam benak kita, mengungkapkan apa yang ada dalam hati kita melalui

bahasa tulis agar orang lain dapat membaca dan memahaminya,”. Permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa SD teridentifikasi setelah peneliti melakukan observasi awal di Gugus V Mengwi Kabupaten Bandung. Siswa terus berjuang dalam menyusun narasi yang mengikuti perkembangan logis peristiwa. Siswa masih kesulitan menulis wacana yang sesuai dengan ciri-ciri menulis deskriptif, yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan mereka. Lingkungan belajar yang kurang menarik dan menyenangkan adalah akibat dari penggunaan model pembelajaran inovatif yang kurang optimal. Memasukkan media ke dalam pembelajaran sangat penting untuk menjaga siswa tetap terlibat dan memaksimalkan potensi belajar mereka. Tidak ada aktivitas manusia yang lengkap tanpa memasukkan beberapa bentuk bahasa ke dalam percakapan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap individu sehari-hari. Manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain melalui media bahasa. orang melalui media bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih terlibat, imajinatif, produktif, dan menyenangkan diperlukan jika kita ingin mencapai tujuan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sebagai hasil dari pembelajaran ini, siswa akan lebih mampu menuangkan gagasannya ke dalam kata-kata. “Keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan atau pemikiran yang ada dalam benak kita, mengungkapkan apa yang ada dalam hati kita melalui bahasa tulis agar orang lain dapat membaca dan memahaminya,” [4]. Permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa SD teridentifikasi setelah peneliti melakukan observasi awal di Gugus V Mengwi Kabupaten Bandung. Siswa terus berjuang dalam menyusun narasi yang mengikuti perkembangan logis peristiwa. Siswa masih kesulitan menulis wacana yang sesuai dengan ciri-ciri menulis deskriptif, yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan mereka. Lingkungan belajar yang kurang menarik dan menyenangkan adalah akibat dari penggunaan model pembelajaran inovatif yang kurang optimal. Memasukkan media ke dalam pembelajaran sangat penting untuk menjaga siswa tetap terlibat dan memaksimalkan potensi belajar mereka. Tidak ada aktivitas manusia yang lengkap tanpa memasukkan beberapa bentuk bahasa ke dalam percakapan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap individu sehari-hari. Manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain melalui media bahasa. orang melalui media bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu keunggulan komunikasi verbal adalah kemudahan dalam menyampaikan pesan kepada individu tertentu [5]. Di sisi lain, bahasa tertulis lebih cenderung terorganisir dan terstruktur, sehingga memberikan lebih banyak kebebasan bagi penulis untuk mengekspresikan diri. Dengan menghindari interaksi langsung dengan pembaca, penulis mampu menyampaikan gagasannya dengan lebih efektif. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat kemampuan dasar linguistik yang dimiliki setiap orang. Kemahiran siswa dalam menulis, mendengarkan, membaca, dan berbicara bergantung pada kemahiran mereka dalam keempat keterampilan bahasa tersebut, yang pada dasarnya saling bergantung satu sama lain. Kemampuan berbicara suatu bahasa dengan lancar bukanlah sesuatu yang dimiliki anak sejak lahir; sebaliknya, ini adalah sesuatu yang bisa dipelajari. Sebagaimana diungkapkan [6], “keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis adalah suatu proses mengubah bentuk pikiran atau mimpi atau perasaan dan sebagainya, menjadi suatu bentuk simbol atau tulisan yang bermakna” Susanto berpendapat

bahwa “keterampilan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan atau gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran kita, mengungkapkan apa yang ada dalam hati kita melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain”. Singkatnya, kemampuan menuliskan pemikiran di atas kertas sedemikian rupa sehingga menyampaikan makna yang dimaksudkan dikenal sebagai keterampilan menulis.

### 3.2 Tujuan Menulis

Seseorang harus menyampaikan sesuatu tentang dirinya melalui tulisan. Saat Anda duduk untuk menulis, tidak perlu memilih topik yang bagus; yang perlu adalah memikirkan siapa yang akan membaca karya Anda dan apa yang ingin Anda capai. Tujuan penulisan adalah untuk memperoleh reaksi dari khalayak, Karena keterbatasan tersebut, dapat dikatakan demikian.

- 1) Wacana informatif adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk mendidik atau menceritakan.
- 2) Wacana persuasif menggambarkan karya tertulis dengan maksud untuk membujuk atau mendesak.
- 3) Tulisan sastra diartikan sebagai karya sastra yang mempunyai tujuan estetis, seperti menghibur atau menyenangkan pembacanya.
- 4) Wacana ekspresif mengacu pada tulisan yang menyampaikan perasaan yang intens atau penuh gairah ditambah emosi.

Ada beberapa alasan mengapa orang menulis:

1. Untuk menyelesaikan tugas, dengan kata lain menulis karena diwajibkan, bukan karena ingin,
2. Tujuan filantropis, dalam hal ini memenangkan hati pembaca,
3. upaya membujuk, dengan tujuan memenangkan hati pembaca dan kebenaran gagasan yang diusung, Memberikan informasi kepada pembaca disebut juga tujuan informasional
4. Alasan nomor empat: untuk mengekspresikan diri secara kreatif, dalam hal ini memperkenalkan diri kepada pembaca sebagai seorang penulis,
5. Tujuan imajinatif, yaitu terwujudnya kualitas estetis dan kreatif,
6. Untuk memecahkan masalah, dengan refleksi dan eksplorasi, ide-ide dibuat agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang fungsi menulis, jelas bahwa mengajar siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara efektif ke dalam kata-kata adalah hal yang penting.

### 3.3 Manfaat menulis

#### 1. Pentingnya Menulis Bisa Penyalur Kreatifitas

Salah satu dari banyak manfaat menulis adalah kebebasan yang diberikan kepada kita untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan emosional. Orang yang menulis lebih mampu mengekspresikan dirinya secara kreatif; seorang penulis cerita kemungkinan besar akan menulis tentang apa saja yang terlintas di pikiran mereka. Cukup banyak orang yang mendapati dirinya tiba-tiba tidak mampu mengekspresikan diri secara verbal meskipun memiliki ide yang sangat luas.

Pilihan lainnya adalah menuangkan pemikiran dan keinginan mereka di atas kertas. Mereka yang secara alami merupakan pembicara yang berbakat mungkin kesulitan untuk menuangkan pemikiran mereka ke dalam kata-kata di atas kertas, dan hal sebaliknya juga terjadi. Banyak energi kreatif, seperti gravitasi, model penulisan, dan pembuat cerita, menemukan tempatnya dalam kata-kata tertulis.

## 2. Mengembangkan Imajinasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan imajinasi sebagai kemampuan pikiran untuk memunculkan gambaran mental, seperti yang terlihat dalam mimpi. Jika kita membatasi imajinasi kita hanya pada lamunan, hal itu hanya akan menjadi khayalan belaka dan tidak mempunyai tujuan praktis apa pun.

Terlepas dari betapa anehnya ide Anda, tulislah. Kalau bisa diwujudkan menjadi kenyataan, kenapa tidak? Bagi orang-orang pada masa itu, gagasan untuk bisa melayang di udara merupakan hal yang menarik, dan pesawat terbang adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Sekalipun pada awalnya hanya gagasan samar-samar atau angan-angan, menuangkan gagasan kita di atas kertas akan membuat gagasan tersebut tetap melekat pada kita dan mendorong kita untuk mempertimbangkan bagaimana mewujudkan gagasan tersebut.

## 3. Pentingnya Menulis Bisa Menambah Pengetahuan

Suka atau tidak, penting untuk mengutip sumber kita saat menulis. Hal ini terutama berlaku ketika berdiskusi dan menulis tentang topik yang tidak sepenuhnya kita pahami, seperti ketika kita ingin menulis artikel tentang Bumi namun tidak memiliki banyak latar belakang pengetahuan atau tidak tahu harus berkata apa.

Terakhir, kita mencari referensi mengenai Bumi, baik melalui membaca maupun berkonsultasi dengan para ahli; Hal ini secara alami akan memperkuat pemahaman kita tentang planet ini, yang sebelumnya hanya sedikit kita ketahui, namun akan berkembang sebagai hasil penelitian kita.

## 4. Pentingnya Menulis Bisa Menguasai Dunia

Keuntungan terakhir dari menulis adalah memungkinkan kita mengambil alih dunia hanya dengan menulis. Kita bisa menghasilkan bukti baru dan menulis karya sastra yang isinya di luar logika. "out of the books" membangkitkan rasa ingin tahu di antara semua pihak yang terlibat.

### 3.4 Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

Menulis adalah keterampilan yang dapat ditingkatkan dan dilatih. Berikut beberapa langkah yang dapat Anda ambil untuk menjadi penulis yang lebih baik.

#### 1. Tingkatkan kutipan dari buku dan artikel yang dibaca

Membaca lebih banyak buku atau artikel dan mengutipnya adalah salah satu cara untuk menjadi penulis yang lebih baik. Anda bisa menemukan segudang ide dan inspirasi menulis dengan membaca banyak buku atau artikel. Membaca juga membantu mempelajari aturan tata bahasa dan cara mengekspresikan diri dengan jelas. Anda tidak dapat membangun argumen

atau menjelaskan ide dengan lebih baik secara tertulis tanpa berkonsultasi dengan sumber yang Anda baca. Jika Anda ingin tulisan Anda lebih lengkap dan mendalam, Anda bisa menggunakan referensi untuk menambah informasi.

## 2. Rencanakan dan Kumpulkan Informasi

Mengembangkan strategi dan melakukan penelitian adalah langkah-langkah berikut sebelum menulis. Tulisan Anda akan lebih teratur dan mudah dipahami jika Anda meluangkan waktu untuk merencanakan bagaimana Anda akan mengungkapkan pemikiran dan ide Anda secara tertulis.

Selain itu, jika ingin menulis tentang subjek tertentu atau teknis, penelitian mutlak diperlukan. Agar tulisan Anda lebih kredibel dan dapat dipercaya, penting untuk melakukan penelitian terhadap topik yang akan kita tulis. Ini akan memungkinkan Anda mendapatkan informasi yang akurat dan detail.

## 3. Latihan Menulis

Pengulangan adalah kunci kemampuan menulis yang lebih baik. Menulis secara rutin akan membantu Anda terbiasa menghasilkan ide dan menyusunnya dalam sebuah tulisan yang koheren dan terstruktur dengan baik. Tata bahasa, kosa kata, dan penggunaan bahasa yang tepat semuanya dapat ditingkatkan melalui latihan menulis secara teratur. Selain itu, latihan menulis secara teratur dapat membantu seseorang mengatasi kecemasan dalam menulis dan memperoleh rasa percaya diri saat mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan. Menulis esai, artikel, atau bahkan cerita pendek adalah cara yang bagus untuk berlatih menulis.

## 4. Periksa kembali teks tersebut sebelum diterbitkan.

Setelah menyelesaikan tulisan, sebaiknya kamu memberikan waktu untuk meluangkan waktu sejenak dan kemudian kembali lagi untuk memeriksa tulisan dengan lebih kritis dan objektif. Dalam memeriksa kembali tulisan, kamu bisa melihat kesalahan tata bahasa, penulisan kata yang kurang tepat, atau struktur tulisan yang kurang jelas. Selain itu, kamu juga bisa memastikan bahwa tulisan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengandung pesan yang jelas dan terstruktur dengan baik. Dengan memeriksa kembali tulisan sebelum dipublikasikan, kamu bisa memperbaiki kesalahan dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan kamu dalam hal reputasi dan kredibilitas sebagai penulis.

## 5. Dapatkan tanggapan atas tulisan Anda dari orang lain.

Cara terbaik untuk memperbaiki tulisan Anda adalah dengan mendapatkan pendapat orang lain dan menggunakan komentar mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Jika Anda ingin tulisan Anda lebih mudah dipahami dan bebas dari kesalahan tata bahasa serta pilihan kata yang tidak tepat, mintalah pendapat orang lain. Di luar itu, Anda dapat meningkatkan kemampuan Anda dalam membangun ide atau argumen dalam tulisan Anda dengan mempertimbangkan pendapat orang lain. Anda dapat meningkatkan kedalaman dan kualitas tulisan Anda dengan meminta umpan balik dari orang lain.

## 6. Ikuti Pelatihan Menulis

Jika perlu kamu dapat mengikuti kelas pelatihan menulis dengan mentor yang berpengalaman di bidang kepenulisan. Pelatihan menulis bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih terfokus dan terstruktur dalam mengasah kemampuan menulis. Selain itu, pelatihan menulis juga bisa membantumu dalam memahami teknik-teknik penulisan yang baik dan benar, serta memberikan umpan balik langsung dari instruktur yang ahli dalam bidang menulis. Dalam pelatihan menulis, kamu juga bisa belajar mengenai cara menulis yang kreatif dan inovatif, sehingga tulisan kamu bisa lebih menarik dan menonjol di tengah persaingan. Pelatihan menulis juga bisa membantu dalam memperluas jaringan dan bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dalam menulis.

### 3.5 Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang efektif menyampaikan ide kepada khalayak sarannya dianggap tulisan yang baik. Tulisan yang baik, sebagaimana dijelaskan Alton C. Morris melalui Tarigan (2008:7), adalah seni menyampaikan ide dan emosi dengan jelas dan ringkas. Bahasa yang digunakan dalam semua korespondensi tertulis cocok dan efektif. Salah satu ciri karya yang ditulis dengan baik adalah kepatuhan terhadap konvensi standar dalam hal signifikansi, kejelasan, kesatuan, organisasi, ekonomi, pengembangan, penggunaan bahasa, dan kekuatan mengikuti alur pemikiran tersebut [7], mengidentifikasi empat ciri yang dimiliki oleh penulis berkualitas tinggi berikut ini [8]:

1) jelas

Pembaca hendaknya dapat mengikuti maksud penulis tanpa tersesat atau harus mengulang dari awal; teks harus mematuhi urutan bacaan tetap ini.

2) kohesi dan struktur

Bagian-bagiannya kohesif dan saling terkait, sehingga pembaca tidak akan kesulitan untuk mengikutinya.

3) ekonomis

penulis tidak akan menyia-nyiaikan waktu pembaca dengan bahasa yang terlalu berlebihan; selanjutnya, bahasanya akan sesuai.

4) pemakaian bahasa dapat diterima

Kebanyakan orang, terutama yang berpendidikan tinggi, menggunakan bahasa formal dengan tujuan agar dapat diterima secara luas, oleh karena itu penulis memastikan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kriteria yang berkaitan dengan hal-hal berikut harus ada dalam setiap tulisan yang layak.

1. Tema

Topik Menulis dengan baik memerlukan penetapan subjek atau tema. Tema atau topik esai adalah pokok pembahasannya. Pemilihan subjek atau tema yang tepat sangat menentukan keberhasilan setiap tulisan

2. Konten sesuai dengan judul

Jika judul dan isi esai konsisten satu sama lain, esai tersebut akan menonjol. Judul esai biasanya memberikan sinopsis isi makalah. Judul harus singkat, relevan, dan ekspresif; ini semua adalah kriteria judul yang bagus.

#### 1. Ketepatan Ide dalam Paragraf dan Pengembangan Paragraf

Setiap paragraf membutuhkan gagasan yang akan diperluas dalam batas-batasnya. Di bawah ini menjabarkan syarat-syarat paragraf yang baik.

##### a. Kesatuan

Ketika kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf saling bertumpukan untuk membentuk suatu tema, kita mengatakan bahwa paragraf tersebut kohesif.

##### b. Koherensi (kepaduan)

Sebuah paragraf bukan hanya sekumpulan kalimat; itu terdiri dari kalimat-kalimat yang berhubungan satu sama lain dalam beberapa cara. Alur pemikiran penulis jelas dan tidak terhalang, sehingga pembaca mudah memahami dan mengikutinya. Koherensi ditunjukkan oleh rangkaian ide yang terorganisir. Oleh karena itu, fokus keterpaduan atau koherensi ada pada hubungan antar kalimat. Esai, di sisi lain, menggunakan paragraf, bukan hanya kalimat individual.

Paragraf, baik itu keseluruhan esai atau bab, adalah bagian kecil dari unit yang lebih besar. Karena sebuah paragraf merupakan satuan yang lebih kecil, maka penting untuk memastikan bahwa hubungan antara paragraf-paragraf lain yang membentuk satuan yang lebih besar itu jelas. Artinya, setiap paragraf harus dibangun berdasarkan paragraf sebelumnya dan disusun dengan baik. Jika paragraf-paragrafnya tersusun dengan baik dan mudah dipahami, maka uraiannya akan mudah diikuti. Jadi, Anda tidak boleh memiliki kalimat dan paragraf yang tidak mengalir satu sama lain jika Anda ingin menulis esai yang layak. Penulis dapat menggunakan unsur kebahasaan seperti (1) pengulangan kata kunci, (2) kata ganti, (3) kata peralihan atau ungkapan penghubung, dan (4) paralelisme untuk memastikan kalimat dan paragraf mengalir bersama secara koheren. Penulis akan menggunakan derajat konsistensi antara kalimat dan paragraf sebagai metrik evaluasi, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Proses mengembangkan sebuah paragraf memerlukan penyusunan atau deskripsi ide-ide yang menyusunnya.

#### 4. Ketepatan Susunan Kalimat

Ketepatan Pengorganisasian Kalimat Bagian penting dari setiap kalimat yang ditulis dengan baik adalah strukturnya. Pembaca akan lebih mudah mengartikulasikan poin-poin utama paragraf karena hal ini. Demikian pula, kejelasan gagasan juga dipengaruhi oleh hubungan antar kalimat yang diungkapkan dengan baik.

#### 5. Keefektifan Kalimat

Kalimat paragraf harus efektif agar latihan menulis menjadi lebih jelas dan menghindari kebingungan pembaca. Kalimat yang efektif menunjukkan kualitas seperti kesetaraan, paralelisme, ketegasan, ekonomis, presisi, dan logika.

#### 6. Pemilihan Kata/Diksi yang tepat

Saat memilih kata, penting untuk mengingat dua hal: akurasi dan kesesuaian. Kata-kata yang dipilih harus dengan tepat menyampaikan makna yang dimaksudkan; presisi sangat penting dalam hal makna dan logika. Kesesuaian mengacu pada seberapa cocok kata-kata yang dipilih dengan konteks, peristiwa, dan keadaan pikiran pembaca. Oleh karena itu, signifikansi sosial dari kata-kata menjadi persoalan.

## 7. Kebenaran Ejaan

Dengan menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai pedoman, kita dapat menulis esai. Ini menyoroti pentingnya ejaan dalam esai. Penggunaan huruf, penulisan kata, unsur serapan, tanda baca, dan alat tulis lainnya semuanya termasuk dalam payung ejaan. Kata-kata, huruf, dan tanda baca merupakan satu-satunya alat yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6 Penulisan Yang Efektif

- 1) Kepatuhan terhadap Struktur: Tulisan harus mengikuti struktur yang jelas, seperti pengenalan, perkembangan, dan kesimpulan.
- 2) Kebenaran Fakta: Informasi yang disajikan harus akurat dan didukung oleh fakta yang dapat diverifikasi.
- 3) Kekonsistenan: Gaya penulisan, tata bahasa, dan format harus konsisten sepanjang tulisan.
- 4) Jelas dan Mudah Dipahami: Tulisan harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tanpa ambigu atau kebingungan.
- 5) Relevansi: Setiap bagian tulisan harus relevan dengan topik atau tujuan yang ditetapkan.
- 6) Kreativitas: Menambahkan elemen kreativitas dalam penulisan dapat membuatnya lebih menarik dan memikat pembaca.
- 7) Tata Bahasa yang Baik: Menggunakan tata bahasa yang benar dan menjaga kelancaran tulisan sangat penting.
- 8) Kutipan dan Referensi: Jika diperlukan, sertakan kutipan dan referensi yang sesuai untuk mendukung argumen atau informasi yang disajikan.
- 9) Kesesuaian dengan Pembaca: Tulisan harus disesuaikan dengan audiens target agar lebih efektif.
- 10) Revisi dan Pengeditan: Metode penulisan yang baik melibatkan proses revisi dan pengeditan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan.

## 4. KESIMPULAN

Bahwa melalui penerapan strategi yang tepat, peningkatan kemampuan menulis dapat menjadi kunci utama dalam membentuk komunikasi bahasa tulis yang efektif. Strategi tersebut dapat mencakup metode pembelajaran, penggunaan sumber daya pendukung, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan memahami dan menerapkan strategi ini, seseorang dapat mengembangkan keterampilan menulisnya sehingga dapat berkomunikasi secara efektif melalui media bahasa tulis. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dan strategis dalam mengasah kemampuan menulis untuk mencapai komunikasi bahasa tulis yang lebih efektif.

## REFERENSI

- [1] Trismanto. (2017). Keterampilan menulis dan permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.
- [2] Graves, D.H. 1978. *Balance the Basic : Let Them Write*. New York : Ford Foundation.
- [3] Smith, F. 1981. *Myths of Writing dalam Language Arts* 58.
- [4] Suparti. (2017). *Strategi Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar Kelas IV Oleh :*

*Didaktika*, 2 No. 1, 259–271.

- [5] Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta
- [6] Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- [7] Arbi Setiawan. (2020). Alasan Mengapa Menulis Itu Penting dan Manfaat Menulis. *Artikel Ilmiah*.
- [8] Widaningsih, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Strategi Pembelajaran Think-Talk- Write Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 80 / I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah*, 1–15.